

PENGARUH KOMITE AUDIT, PENINGKATAN PENJUALAN DAN TINGKAT UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rofida Khasanah
Susi Sih Kusumawardhany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: rofida2517@gmail.com; dosen01244@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

February 19th, 2026

Revised

February 20th, 2026

Accepted:

February 27th, 2026

Online available:

February 28th, 2026

Keywords

Komite Audit,
Peningkatan Penjualan,
Tingkat Utang,
Nilai Perusahaan.

***Correspondence:**

Name: **Rofida Khasanah**

E-mail:

rofida2517@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Peningkatan Penjualan dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan program *software E-Views* versi 12. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan secara parsial Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari t-hitung $2,561651 > t\text{-tabel } 1,66298$ dan nilai signifikan $0,0096 < 0,05$. Peningkatan Penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari t-hitung $2,122813 > t\text{-tabel } 1,66298$ dan nilai signifikan $0,0368 < 0,05$. Tingkat utang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari t-hitung $0,427154 < t\text{-tabel } 1,66298$ dan nilai signifikan $0,6704 > 0,05$. Kemudian dengan hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan Komite Audit, Peningkatan Penjualan dan Tingkat Utang berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari f-hitung $5,776378 > f\text{-tabel } 2,710000$ dan nilai signifikan $0,001247 < 0,05$. Uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,145726 yang artinya bahwa 14,5% variabel dependen Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen Komite Audit, Peningkatan Penjualan dan Tingkat Utang lalu sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dimiliki oleh setiap perusahaan dan nilai perusahaan ini merupakan gambaran mengenai kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Persaingan pasar yang semakin ketat membuat para perusahaan berusaha mencerminkan citra yang baik untuk mendapatkan perhatian dari para investor. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka, maka dari itu investor akan mencari perusahaan yang berpotensi memiliki nilai perusahaan yang tinggi untuk meraup keuntungan dimasa mendatang.

Perusahaan Sektor industri salah satunya ialah PT United Tractors yang mengalami Penurunan harga saham namun di ikuti dengan peningkatan penjualan yang meningkat. Sebagai perusahaan terbuka yang menjadi perhatian investor hal ini tercermin dari fluktuasi harga saham.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Namun, harga saham dapat menurun meskipun penjualan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh penjualan, tetapi juga oleh faktor lain seperti efektivitas komite audit dan tingkat utang perusahaan.

Menurut Harmono (2009:233) pada penelitian (Indawati & Anggraini, 2021), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Tobin's Q*.

Menurut (Uly & Julianto, 2022) Komite audit dibentuk di bawah naungan dewan komisaris dan bertanggung jawab membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Komite audit berperan dalam menilai kelayakan laporan keuangan, memantau sistem pengendalian internal, serta menjalankan fungsi pengawasan lainnya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Proporsi Komite Audit.

Menurut (Fajriah et al., 2022) Peningkatan penjualan dari perusahaan memiliki tanda yang menguntungkan maka investor akan menanam modal dan mengharapkan tingkat pembelian dari investasi yang di lakukan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Perbandingan Penjualan tahun sebelum nya dengan tahun selanjutnya.

Menurut (Apriantini & Novitasari Widhiastuti, 2022) Tingkat utang atau *Leverage* yang diartikan oleh investor yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa mendatang sehingga hal ini dapat ditanggapi positif oleh pasar. Dengan menggunakan proksi DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan perusahaan sektor indutri yang terdaftar di BEI 2020 – 2024. Laporan keuangan ini dianalisis guna menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pencapaian nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Peningkatan Penjualan dan Tingkat Utang baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempersentasikan kondisi perusahaan antara performa operasional, prospek pertumbuhan dan persepsi pasar yang secara bersamaan tercermin dalam pembentukan harga saham melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Komite Audit

Komite audit memiliki peran krusial dalam mendukung tugas dan fungsi dewan komisaris serta bertanggung jawab kepada dewan tersebut. Variabel ini diukur menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah anggota komite audit dengan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Rumus :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Peningkatan Penjualan

Peningkatan penjualan mencerminkan perkembangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan, semakin pesat perkembangan perusahaan tersebut.

$$\text{Peningkatan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Tahun ke-1} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya})}{\text{Penjualan Tahun Ke-1}} \times 100\%$$

Tingkat utang

Tingkat Utang adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Perhitungan Tingkat Utang menggunakan rumus Debt

to Aset Ratio (DAR), yang membandingkan total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

STUDI TERDAHULU DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Susetyowati dan Nur Handayani. Dengan judul pengaruh good corporate governance, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan . . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Komite Audit, Peningkatan Penjualan dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Peningkatan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Tingkat Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Waktu yang digunakan dalam menulis skripsi ini mulaidari bulan juni 2025 sampai bulan Januari 2026. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan bimbingan dosen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan sektor industri, dengan sampel sebanyak 17 perusahaan terhadap Laporan keuangan nya selama periode 2020 – 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software E-Views* versi 12.

HASIL DAN ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Software E-Views* versi 12. Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Deskriptif

	NP_Y	KA_X1	SG_X2	TU_X3
Mean	1.840000	0.932588	0.203059	0.351294
Median	1.160000	1.000000	0.130000	0.350000
Maximum	10.70000	1.500000	1.250000	0.730000
Minimum	0.390000	0.270000	0.010000	0.060000
Std. Dev.	1.680508	0.345247	0.220665	0.162112
Skewness	2.508760	0.195700	2.433401	0.181797
Kurtosis	11.55980	2.431215	10.58240	2.827426
Jarque-Bera	348.6618	1.688351	287.5073	0.573688
Probability	0.000000	0.429912	0.000000	0.750629
Sum	156.4000	79.27000	17.26000	29.86000
Sum Sq. Dev.	237.2250	10.01243	4.090205	2.207558
Observations	85	85	85	85

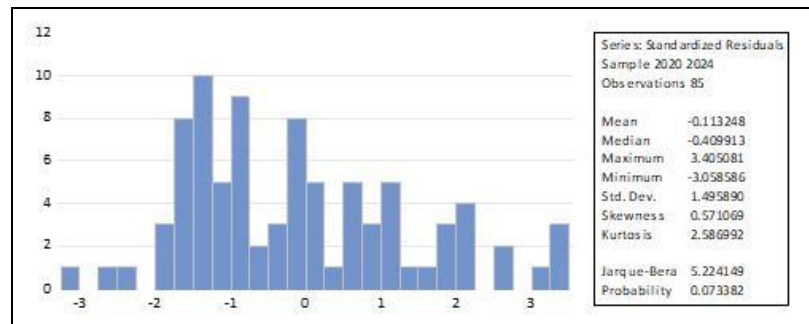
Sumber : Output e-views 12

1. Untuk variabel Nilai Perusahaan, nilai minimum tercatat sebesar 0,390000 dan nilai maksimum sebesar 10,70000 . Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 1,840000 dengan *standard deviation* sebesar 1,680508.
2. Untuk variabel Komite Audit , nilai minimum tercatat sebesar 0,270000, sementara nilai maksimumnya sebesar 1,500000. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,932588 dengan *standard deviation* sebesar 0,345247.
3. Untuk variabel Peningkatan Penjualan, nilai minimum tercatat sebesar 0,010000 dan nilai maksimum sebesar 1,250000. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,203059 dengan *standard deviation* sebesar 0,220665.
4. Untuk variabel Tingkat Utang, nilai minimum tercatat sebesar 0,060000 dan nilai maksimum sebesar 0,730000. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,351294 dengan *standard deviation* sebesar 0,162112.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji distribusi data apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak dan hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada probabilitas Jarque-Bera. Adapun hasil dari uji normalitas diijikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data olahan eviews 12, 2025

Berdasarkan gambar 4.11 nilai probabilitas dari Jarque-Bera memiliki nilai 0,073382 lebih besar dari signifikansi alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model tersebut. Adapun hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	KA_X1	SG_X2	TU_X3
KA_X1	1.000000	0.321423	0.079278
SG_X2	0.321423	1.000000	-0.059216
TU_X3	0.079278	-0.059216	1.000000

Sumber : Data olahan eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan koefisien yang di peroleh dari variabel komite audit, peningkatan penjualan (Sales Growth) dan tingkat utang $< 0,85$, maka dapat di simpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel bebas pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan masalah yang terjadi pada faktor yang varian nya tidak konstan, hal ini akan menimbulkan tidak efisien serta kesalahan dalam penaksiran koefisien regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/30/25 Time: 00:38				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420301	0.456285	0.921135	0.3597
KA_X1	0.559747	0.402154	1.391872	0.1678
SG_X2	-0.341868	0.628324	-0.544095	0.5879
TU_X3	0.207657	0.812437	0.255597	0.7989

Sumber : Data olahan eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil pada uji heteroskedastisitas bahwa nilai Prob menunjukan angka $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukan adanya korelasi antara variabel dalam serangkaian observasi. Jika model memiliki korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien.

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.176236	Mean dependent var	1.840000
Adjusted R-squared	0.145726	S.D. dependent var	1.680508
S.E. of regression	1.553242	Akaike info criterion	3.764481
Sum squared resid	195.4174	Schwarz criterion	3.879430
Log likelihood	-155.9905	Hannan-Quinn criter.	3.810717
F-statistic	5.776378	Durbin-Watson stat	2.080503
Prob(F-statistic)	0.001247		

Sumber : Data olahan eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukan hasil pada nilai Durbin-Watson test senilai 2,080503, berdasar dengan data observasi sebanyak 85 dan 3 variabel dependen atau bebas. Dengan rumus $dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL$ maka menghasilkan nilai Durbin Watson test senilai $1,5752 < 1,7210 < 2,080503 < 2,2800 < 2,4248$. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

6. Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan terhadap model terpilih yaitu Common Effect Model (CEM). Berikut hasil dari uji analisis data panel :

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042126	0.591363	0.071236	0.9434
KA_X1	1.382013	0.521207	2.651561	0.0096
SG_X2	1.728674	0.814332	2.122813	0.0368
TU_X3	0.449772	1.052949	0.427154	0.6704

Sumber : Data olahan eviws 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.15, persamaan regresi data panel dapat di susun sebagai berikut :

$$NP : 0,042126 + 1,382013 KA + 1,728674 SG + 0,449772 TU$$

Berdasarkan data persamaan regresi data panel tersebut, maka dapat dilaukan analisis pengaruh masing-masing variabel independent yaitu komite audit, peningkatan penjualan (sales growth) dan tingkat utang terhadap nilai perusahaan ialah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,042126 menunjukkan bahwa jika variabel Komite Audit (X1), Peningkatan Penjualan (X2) dan Tingkat Utang (X3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai 0,042126.
2. Koefisien regresi pada komite audit adalah senilai 1,382013 dengan probability senilai $0,0096 < 0,05$, mengartikan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Koefisien regresi pada peningkatan penjualan (sales growth) senilai 1,728674 dengan probability senilai $0,0368 < 0,05$ yang artinya variabel Peningkatan Penjualan (sales growth) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Koefisien regresi pada tingkat utang senilai 0,449772 dengan nilai Probability senilai $0,6704 > 0,05$ yang artinya variabel Tingkat Utang tidak berpengaruh dengan Nilai Perusahaan.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh antara variabel, terhadap variabel dependen baik secara simultan ataupun parsial.

Uji F

Uji pengaruh simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel yang dimasukan kedalam model, akan memiliki berpengaruh secara bersama Variable sama atau simultan.

Tabel 1.7 Hasil Uji F

R-squared	0.176236	Mean dependent var	1.840000
Adjusted R-squared	0.145726	S.D. dependent var	1.680508
S.E. of regression	1.553242	Akaike info criterion	3.764481
Sum squared resid	195.4174	Schwarz criterion	3.879430
Log likelihood	-155.9905	Hannan-Quinn criter.	3.810717
F-statistic	5.776378	Durbin-Watson stat	2.080503
Prob(F-statistic)	0.001247		

Sumber : Data olahan eviws 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukan hasil uji f pada nilai F-Statistic memperoleh nilai sebesar $5,776378 > F\text{-tabel}$ sebesar $2,710000$ dan disertai dengan nilai Prob (F-Statistic) $0,001247 < 0,05$, Maka atinya variabel seperti komite audit, peningkatan penjualan (Sales Growth) dan tingkat utang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji T

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel yaitu komite audit, peningkatan penjualan (Sales Growth) dan tingkat utang terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042126	0.591363	0.071236	0.9434
KA_X1	1.382013	0.521207	2.651561	0.0096
SG_X2	1.728674	0.814332	2.122813	0.0368
TU_X3	0.449772	1.052949	0.427154	0.6704

Sumber : Data olahan eviws 12, 2025

Hasil Uji parsial pada tabel 4.17 dpat dilihat pada nilai Probability dalam tabel pengujian ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut interpretasi pada tabel 4.17 :

1. Terdapat hasil t-statistic sebesar 2.651561 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.66298 ($2.651561 > 1.66298$), dengan nilai probability sebesar 0.0096 lebih kecil dengan taraf

signifikan sebesar 0.05 ($0.0096 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t berpengaruh, karena H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Terdapat hasil t-statistic sebesar 2.122813 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.66298 ($2.122813 > 1.66298$), dengan nilai probability sebesar 0.0368 lebih kecil dengan taraf signifikan sebesar 0.05 ($0.0368 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t 71 72 berpengaruh, karena H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Penjualan (Sales Growth) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Terdapat hasil t-statistic sebesar 0.427154 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.66298 ($0.427154 < 1.66298$), dengan nilai probability sebesar 0.6704 lebih besar dengan taraf signifikan sebesar 0.05 ($0.6704 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpengaruh, karena H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

8. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 1.9 Hasil Uji Adjusted R squared

R-squared	0.176236	Mean dependent var	1.840000
Adjusted R-squared	0.145726	S.D. dependent var	1.680508
S.E. of regression	1.553242	Akaike info criterion	3.764481
Sum squared resid	195.4174	Schwarz criterion	3.879430
Log likelihood	-155.9905	Hannan-Quinn criter.	3.810717
F-statistic	5.776378	Durbin-Watson stat	2.080503
Prob(F-statistic)	0.001247		

Sumber : Data olahan eviws 12, 2025

Pada tabel 4.15, menyatakan bahwa hasil penujian koefisien determinasi adjusted R-squared yaitu sebesar 0,145726 atau 14,5% maka artinya variabel komite audit, peningkatan penjualan (Sales Growth) dan tingkat utang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut diantara nya adalah kepemilikan institusional, kinerja keuangan, rasio likuiditas, kebijakan utang, good corporate governance dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Komite audit, Peningkatan penjualan, dan Tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Artinya ketiga elemen tersebut secara bersamaan memiliki peran dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Komite audit berperan sebagai badan pengawasan, peningkatan penjualan menunjukkan potensi kenaikan laba dan arus kas menjadi sinyal positif bagi pasar dan tingkat utang memiliki peran sebagai bagian instrumen pendanaan yang stabilitasnya perlu diperhatikan untuk mendukung operasional perusahaan. Maka kombinasi dari ketiga variabel tersebut berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pihak eksternal.
2. Komite Audit sebagai variabel independen pertama berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa dengan memperhatikan proporsi komite audit guna melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir risiko. Serta meningkatkan kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase proporsi komite audit maka semakin andal laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Peningkatan Penjualan sebagai variabel independen kedua berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang meningkat akan berdampak pada pembayaran dividen yang diterima investor, dengan begitu penilaian publik terhadap perusahaan relatif positif. Kenaikan penjualan yang stabil memiliki potensi dalam mendorong pertumbuhan efisiensi operasional perusahaan. Maka peningkatan penjualan memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan.
4. Tingkat Utang sebagai variabel independen ketiga tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang merupakan bagian dari instrumen pendanaan yang mana jika dikelola dengan baik oleh perusahaan maka tingkat utang bukan menjadi indikator utama yang menentukan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. JURNAL SeMaRaK, 4(2), 8–30. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. Accounting Student Research Journal, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218> Dan Bisnis, 7(1), 1–12.
- Apriantini, & Novitasari Widhiastuti. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage , likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 4(2), 190–201.